

## STRATEGI GURU MENINGKATKAN PEMAHAMAN BACAAN MELALUI PENDEKATAN SAVI PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

**Zulela MS**

PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta  
[zulela@yahoo.com](mailto:zulela@yahoo.com)

**Reza Rachmadtullah**

[rezarachmadtullaheza@gmail.com](mailto:rezarachmadtullaheza@gmail.com)  
Mahasiswa S3 Pendidikan Dasar, Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta

**Yulia Elfrida Yanty Siregar**

[yulyasiregar@gmail.com](mailto:yulyasiregar@gmail.com)  
Mahasiswa S3 Pendidikan Dasar, Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta

**ABSTRACT :** *The purpose of this research is to improve the ability of primary school fifth grade students in understanding the content of the reading text. Action research methods, with planning, implementation, observation and reflection. The subject of research development is the students of grade V SD 04 Pt. South Jakarta brass rubber. Research was conducted in two cycles with the result of cycle I is 72, 7% and cycle II 96.77%. It can be concluded that SAVI approach with Quantum Reading method provides a very significant impact, both to improve students' ability to understand the text reading, as well as streamline the learning conditions.*

**Keyword :** SAVI Approach, Reading Comprehension Ability, Action Research

**ABSTRAK:** Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas V SD dalam memahami isi teks bacaan. Metode penelitian tindakan, dengan prosedur perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek pengembangan penelitian adalah siswa kelas V SD 04 Pt. Karet kuning Jakarta Selatan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan hasilnya siklus I ialah 72, 7 % dan siklus II 96,77 %. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan SAVI dengan metode Quantum Reading memberikan dampak yang sangat baik untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan, maupun mengefektifkan kondisi pembelajaran.

**Kata kunci :** Pendekatan SAVI, Kemampuan Pemahaman Bacaan, Action Research.

Perkembangan IPTEK mengisyaratkan peningkatan proses pembelajaran yang terus menerus. Di samping itu perlu adanya Inovasi-inovasi pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu penelitian yang bersifat realistik-pragmatis dan *Bottom-Up* yang diangkat dari permasalahan yang dihadapi secara nyata dan diakhiri dengan sebuah perbaikan serta menuntut adanya inisiatif dan motivasi internal tenaga kependidikan.

Selanjutnya, karakter Penelitian peningkatan Kualitas Pembelajaran (PIPS) berbeda dari penelitian masa lalu yang cenderung dirancang dengan pendekatan *research-development-dessemination* (RDD) yang menekankan pada perencanaan penelitian yang bersifat teoretis akademik dan *top-down* yang dirasakan tidak sesuai dengan perkembangan pemikiran baru.

Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan maupun Perguruan Tinggi, bahasa merupakan pelajaran yang strategis, maksudnya dengan bahasa seseorang dapat menimba berbagai pengetahuan, mengapresiasi seni, serta dapat mengembangkan diri secara berkelanjutan (Sabarti: 2003). Untuk menghasilkan peserta didik yang

memiliki kemampuan berbahasa dengan baik, tentu diperlukan pula guru yang baik.(Yus Badudu, Kompas Okt.99). Dalam hal ini, dimaksudkan khususnya adalah guru Sekolah Dasar, yang memiliki kemampuan melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia dengan baik (memberikan dampak positif pada kemampuan siswa SD) dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.

Agar tujuan tersebut dapat terwujud, maka siswa harus dibina untuk terampil menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi, seperti yang tertulis dalam kompetensi dasar SD yang harus dimiliki dan dikuasai siswa Sekolah Dasar ada empat aspek keterampilan berbahasa. yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Keterampilan membaca merupakan pintu gerbang bagi masuknya konsep-konsep ilmu dalam otak. Orang yang gemar membaca akan memperoleh pengetahuan baru yang dapat meningkatkan kecerdasan serta memperluas wawasan, sehingga orang tersebut lebih mampu menjawab

tantangan hidup pada masa kini dan masa yang akan datang.

Pembelajaran membaca di Sekolah Dasar terutama di kelas tinggi ( IV,V dan VI) adalah membaca lanjut yang menekankan pada kemampuan siswa dalam memahami bacaan. Kemampuan membaca lanjut ini merupakan lanjutan dari membaca permulaan yang telah dipelajari siswa pada kelas rendah yaitu kelas I, II dan III. Pada kenyataannya, kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas V SD, khususnya di SDN Karet 04 Petang masih rendah. Hal ini tampak ketika peneliti memberikan teks bacaan sebanyak satu paragraf, kemudian peneliti meminta kepada siswa untuk mengungkapkan isi dari bacaan tersebut, Dari 30 siswa tidak ada satu pun yang mengangkat tangan untuk menjawab. Selanjutnya, hasil jawaban siswa yang betul hanya 10 %. Hal ini berakibat kepada hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa menjadi rendah(dari catatan hasil belajar membaca pemahaman guru kelas V).

Banyak faktor yang menyebabkan siswa sulit memahai isi bacaan, antara lain; karena bahan

bacaan yang digunakan tidak menarik, bahasa terlalu sulit. Selain itu, pengamatan penulis di lapangan, pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang menyenangkan karena guru secara rutin, hanya menggunakan teknik/metode pembelajaran yang menggunakan potensi berpikir pada diri siswa yaitu pemberian tugas pada siswa untuk membaca dan menjawab soal-soal yang ada dalam materi pokok pelajaran, sesuai dengan teks bacaan yang ada pada halaman yang ditunjuk secara berurutan. Cara tersebut membuat siswa menjadi bosan dan tidak dapat berkonsentrasi penuh dalam pembelajaran, sehingga hasil yang di capai menjadi tidak maksimal.

Buns dkk. (1999) mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam masyarakat terpelajar. Namun kenyataannya kegiatan membaca di kalangan siswa terutama siswa Sekolah Dasar , masih belum mendapat perhatian yang memadai dari guru. Untuk menemukan solusi yang tepat terhadap permasalahan yang dikemukakan di atas, maka dalam kesempatan ini difokuskan

pada pengembangan inovasi pembelajaran bahasa Indonesia dengan fokus pada membaca pemahaman bagi siswa kelas V Sekolah Dasar dengan pendekatan SAVI dan metode Quantum teaching.

Pendekatan SAVI (Somatis: belajar dengan aktivitas dan berbuat, auditori: belajar dengan berbicara dan mendengar, visual: belajar dengan mengamati dan menggambarkan, intelektual: belajar dengan memecahkan masalah dan merenung) (*Dave Meier: 2002*), dalam penelitian ini akan mengatasi hal itu, karena pembelajar akan dilibatkan dalam berbagai aktivitas, yang tidak memberi peluang kepada pembelajar untuk mengantuk/berdiam diri yang tidak bermanfaat.

Menurut (*Michael: 1997*) agar dapat memahami suatu teks (bacaan), sebaiknya pembaca menjadikan informasi kunci yang ada dalam teks bacaan untuk diaktualisasikan dalam bentuk reaksi. Penjelasan di atas tampak mempunyai kesesuaian dengan karakteristik pendekatan Savi.

Selanjutnya, metode *Quantum Reading*, menurut konteks belajar yang dikemukakan Bobby dan Mike (Kaifa, 2005) mengatakan bahwa *Quantum*

sebagai interaksi yang terjadi dalam proses belajar niscaya akan mampu mengubah berbagai potensi yang ada di dalam diri manusia menjadi pancaran atau ledakan-ledakan gairah (dalam memperoleh hal-hal baru) yang dapat ditularkan (ditunjukkan) kepada orang lain

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan pendekatan SAVI (Somatis Auditori Visual dan Intelektual) adalah karakteristik pendekatan yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk aktif secara penuh melalui gerak, indera penglihatan, telinga dan pikiran dengan metode *quantum reading* dan berbagai variasi serta dengan bantuan media, maka dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan pemahaman terhadap bacaan (teks).

Adapun tujuan penelitian ini untuk membuktikan apakah pendekatan SAVI dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan (membaca pemahaman) di kelas V SD 04 Pt.Karet Setia Budi Jakarta Selatan. Adapun rancangan tindakan melalui pendekatan SAVI tersebut ialah melatih siswa menemukan isi teks bacaan melalui pendekatan SAVI, Siswa mempresentasikan hasil

pemahaman kelompok di depan kelas (kelompok IIain) member tanggapan (tiap kelompok diberi waktu 15 menit). Setelah presentasi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan bertanya-jawab antar kelompok dan guru, selanjunya guru mengajukan pertanyaan pemahaman siswa dengan memberi motivasi serta penguatan yang akhlas kepada siswa, dan member tugas untuk pertemuan berikutnya.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan (action research). Penelitian tindakan merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas dan efisiensi praktik pendidikan. Menurut Sanford yang dikutip Komang (2006:3) sebagai berikut; *Analysis, fact finding, conceptualization, planning, execution, more fact finding or evaluation; and then a repetition of this whole circle of activities; ended, a spiral of such circles (Sanfort 1970:4)*. Dari kutipan itu dapat dijelaskan bahwa penelitian tindakan merupakan suatu kegiatan siklusitas yang bersifat menyeluruh, yang terdiri dari analisis, penemuan

fakta, konsptualisasi, perencanaan, pelaksanaan, dan penemuan fakta lanjutan dan evaluasi.

Pengembangan Inovasi Pembelajaran ini menggunakan siklus yang berkelanjutan (Ebbut; 1985) . Di antara siklus-siklus yang dilakukan terdapat informasi yang berupa balikan yang dilakukan/ditemukan observer terhadap apa yang dilakukan pengembang. Adapun kegiatan yang dilaksanakan merupakan kegiatan siklusitas yang bersifat menyeluruh dan daur ulang. Setiap siklus terdiri atas beberapa tahap yakni: (1) perencanaan (planning),(2) pelaksanaan (action), (3) pengamatan/evaluasi (observation and evaluating), dan (4) refleksi (reflekting) Pengembangan Inovasi ini direncanakan akan dilaksanakan dalam dua siklus, namun jika sasaran belum tercapai maka akan diteruskan ke siklus berikutnya.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini ada 2 yakni: a) Data proses dan b) Data hasil belajar membaca pemahaman. Data proses ini berfungsi sebagai pemantau tindakan yang merupakan data yang digunakan untuk mengontrol kesesuaian pelaksanaan

tindakan dengan rencana tindakan. Dalam hal ini pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI, yang dijaring oleh peneliti melalui catatan lapangan dan catatan para observer dengan menggunakan lembar pengamatan. Selanjutnya, data hasil belajar membaca pemahaman digunakan untuk keperluan analisis data penelitian sehingga diperoleh gambaran peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Data tersebut di atas diperoleh dari dua sumber, yakni : (1) Data Proses ; dijaring dengan menggunakan lembar observasi yang dilaksanakan observer. Lembar observasi tersebut memuat gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran ( situasi dan kondisi, keadaan siswa, tindakan guru, dan hal lain yang diperlukan ) sebagai pendukung keberhasilan Penelitian Pengembangan Inovasi Pembelajaran, (2) Data hasil yang berupa hasil tes kemampuan pembelajaran membaca pemahaman dengan pendekatan SAVI dan metode Quantum Learning. Data ini di jaring dengan tes pada akhir pembelajaran, yang dikembangkan dari teori - konstruk – definisi.

Data proses dianalisis secara kualitatif , sedangkan data hasil (tes pemahaman isi teks bacaan) dinilai oleh dua orang korektor, jika ada perbedaan penialain yang mempunyai selisih lebih dari 3, maka akan dinilai ulang oleh korektor ketiga . Hasil akhir diambil dari dua korektor yang paling dekat ( perbedaan tidak lebih dari 3).

## **HASIL**

Pada siklus I, diperoleh Data bahwa: siswa yang memperoleh nilai

baik sekali ada 7 orang, dengan prosentase 22,6%, siswa yang mendapatkan nilai baik ada 12 orang dengan prosentase 38,7%, siswa yang mendapatkan nilai cukup ada 10 orang dengan prosentase 32,3% dan siswa yang mendapatkan nilai kurang ada 2 orang dengan prosentase 6,4%, dan nilai ratanya 72,7.

Setelah pelaksanaan penelitian siklus I selesai, dikarenakan masih banyak tindakan yang belum memenuhi sasaran yang direncanakan, dan masih ada siswa yang memperoleh nilai kurang, maka intervensi tindakan dilanjutkan ke siklus II, dengan titik perhatian pada langkah-langkah yang belum optimal; yakni, pemberian penguatan dari guru, dengan maksud untuk merangsang keberanian bertanya; pemberian feedback, pengoptimalan dalam member bimbingan kepada siswa untuk beraktivitas sesuai dengan langkah kegiatan yang diharapkan, maka tindakan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Dari pelaksanaan tindakan pada siklus II, diperoleh hasil dari jumlah siswa yang mengikuti tes, siswa yang

mendapat nilai baik sekali ada 23 orang dengan prosentase, dari 31 siswa, dengan prosentasi 74,19 %, siswa yang mendapatkan nilai baik ada 7 orang dengan prosentase 22,58 %, siswa yang mendapatkan nilai cukup terdiri dari 1 orang dengan prosentase 3,22 %, sedang siswa yang memperoleh nilai kurang pada siklus 2 ini tidak ada. Selanjutnya, tingkat partisipasi siswa meningkat menjadi 85 %.

## **PEMBAHASAN**

Mencermati hasil yang dicapai pada siklus I ini, seperti yang diuraikan di atas, membuktikan bahwa pendekatan dalam pembelajaran yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan pemahaman teks bacaan dengan menerapkan pendekatan SAVI, metode Quantum Reading, dengan teknik yang bervariasi pelaksanaan/implementasi dalam pengembangan inovasi tindakan dalam pembelajaran oleh guru kelas, dapat dikemukakan sebagai berikut:

Kekurangan yang Pertama, Tampaknya siswa masih tegang, dan kurang serius dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga ada beberapa

aktivitas yang semestinya dilakukan seperti ; mencatat kosa kata yang belum dipahami, dalam proses pembelajaran tidak dilakukan. Kedua, Sikap guru dalam pelaksanaan pembelajaran masih kurang demokratis, siswa masih harus mengikuti instruksi guru, seolah-olah dipaksakan untuk patuh dengan apa yang diinstruksikan. Siswa belum dirangsang untuk berani bertanya. Namun demikian, pelaksanaan tindakan pada siklus I ini telah cukup memberikan warna baru dalam proses pembelajaran karena siswa tampak bergembira dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

Adapun yang menjadi kelebihannya ialah, tindakan pengondisian kelas yang kondusif, disertai dengan komunikasi guru yang bersahabat berdampak pada: Partisipasi siswa sangat tinggi mencapai angka 70%, Siswa mulai berani bertanya, walaupun masih memerlukan bantuan guru, Kerja kelompok sangat kondusif dan masing-masing anggota bertanggung jawab.

Mencermati hasil yang dicapai seperti yang diuraikan di atas, membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan

membaca pemahaman dengan menerapkan pendekatan SAVII dengan metode Quantum Reading serta teknik yang bervariasi cukup berhasil ,, terutama untuk meningkatkan perhatian, motivasi siswa dalam belajar, dan sebagai dampak dari itu semua, kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan meningkat. Jadi rumusan masalah yang mengatakan bahwa “Apakah pendekatan SAVI dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas V SD dalam memahami teks bacaan, dapat dibuktikan.

## SIMPULAN

Dari hasil implementasi penelitian pengembangan inovasi pembelajaran di kelas V SD ini, terdapat dampak positif yang dirasakan. Pendekatan SAVI dengan teknik bervariasi akan membuat seluruh siswa mengikuti pelajaran tampak antusias dan bersemangat dalam menghayati peran tokoh sejarah (Jenderal Sudirman) untuk dapat menjadi tokoh dalam drama yang dimainkannya. Setiap kelompok tampil di depan kelas, kelompok lain memberikan semangat dengan menonton pertunjukan yang dilakukan. Kegiatan bermain peran yang dilakukan benar-

benar membuat siswa bergembira karena dalam kegiatan tersebut, siswa diberikan kebebasan untuk berekspresi meskipun tetap mengikuti jalur cerita sehingga pemahaman/penghayatan siswa tampak diimplementasikan pada sikap atau perkataan yang ditunjukkan sesuai perannya.

Pendekatan SAVI dengan metode Quantum Learning dan teknik bervariasi mendorong siswa untuk aktif dan tertantang dalam mengikuti pelajaran, sehingga tidak ada siswa yang mengantuk, bermain-main dan nalar mereka akan berkembang. (3) Kegiatan belajar menjadi hidup, berkembang dan penuh kegembiraan. (4) Hubungan antara guru dan siswa lebih akrab dan terbuka, tanpa rasa takut dan malu, tetapi tetap sopan dan hormat. (5) Daya nalar siswa menjadi berkembang, karena siswa selalu dipancing dengan berbagai kegiatan yang diciptakan dalam belajar.

Kelas dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia selama ini selalu tampak monoton; Datang, duduk, baca, catat, hapal, yang membuat siswa bosan, siswa terlihat kurang antusias, sehingga siswa mengalihkan

kegiatan ke kegiatan yang diciptakan mereka sendiri dalam belajar; seperti bermain-main, mengganggu teman, berantem sesama, dan lainnya. Semua perbuatan /kondisi negatif dalam proses pembelajaran tersebut, akan beralih pada penyaluran kegiatan ke kegiatan yang positif. Kondisi belajar seperti ini muncul melalui penerapan pendekatan SAVI dengan metode Quantum reading dan teknik yang bervariasi.

Secara keseluruhan pembelajaran membaca pemahaman dengan metode *Quantum Reading* dan dengan teknik yang bervariasi, memberikan dampak positif dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan. Dengan demikian, pendekatan ini dapat mencapai sasaran yang diharapkan terhadap hasil membaca pemahaman siswa SD kelas V daripada pembelajaran membaca pemahaman dengan pembelajaran konvensional.

## DAFTAR RUJUKAN

Hernowo. *Quantum Reading*. Bandung: Mizan Learning Center, 2003.

Campbell, Linda dkk. *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple*

- Intelligences*. Depok: Intuisi Press, 2004.
- Buns, P.C, Betty D dan Roos, *Teaching Reading and Today's Elementary Schools*, Cicago; Rand Mc. Nally College Publishing Company
- Campbell,Linda dkk. *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Depok: Intuisi Press, 2004.
- Dave, Meier, *The Accelerated Learning*,Jakarta, Bandung, Mizan Pustaka, 2001
- Dryden, Gordon dan Jeanette Vos, *The Learning Revolutions ; The Learning Webb*. 1999.
- De Porter, Bobby dan Hernacki, Mike. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa , 2005.
- , Bobbi dan Reardon, Mark dan Singer Nourie, Sarah. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa, 2005.
- Dennison, Paul E dan Dennison, Gail E. *Brain Gym (senam otak)*. Jakarta: Grasindo, 2002.
- Kaufeld, Martha, *Wahai Para Guru Ubahlah Cara Mengajarmu*, Edisi Indonesia , Jakarta, PT Macanan Jaya Cemerlang, 2008.
- Kurikulum 2013. Jakarta: Kementrian dan Kebudayaan, 2013.
- Masson, J.M.*Reading and Writting Connections* Bosten: Allyn and Bacong, 1989.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Salim, Peter dan Salim,Yeni. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer Edisi I*. Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Clay Lindgren, Henry and Wiley,John. *Educational Psychology in The Classroom*. New York: 1976.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989.